

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif itu sendiri adalah penelitian yang memberi gambaran cermat mengenai suatu individu, kendala, gejala ataupun pada kelompok tertentu. Nazir (2007), yang menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada masa sekarang yang dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif mengenai keadaan yang sedang terjadi.

Dalam penelitian ini berfokus pada analisis pekerjaan dan aktivitas yang merupakan pemaparan untuk membuat gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Pendekatan ini digunakan karena

masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif analisa pekerjaan dan aktifitas. Menurut Nazir (2007) menyatakan bahwa :

“Penelitian deskriptif analisa pekerjaan dan aktifitas adalah merupakan penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia, dan hasil penelitian tersebut dapat memberikan rekomendasi – rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.”

Metode penelitian deskriptif analisa pekerjaan dan aktifitas ini akan menggambarkan tentang keadaan yang sebenarnya mengenai Analisis Kinerja Guru pembimbing Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat .

B. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka ini merupakan penelitian populasi”. (Arikunto, 1998).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru pembimbing di SMA Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat, yang memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling. Terdapat 4 SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Barat.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian Pada SMA Negeri di Kabupaten Pesisir Barat

No	Nama Sekolah	Populasi
1.	SMA Negeri 1 Lemong	1
2.	SMA Negeri 1 Pesisir Utara	1
3.	SMA Negeri 1 Karya Penggawa	1
4.	SMA Negeri 1 Pesisir Tengah	4
Jumlah		7

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena memahami dan menganalisis setiap variabel membutuhkan optimalisasi berpikir bagi peneliti. Menurut Arikunto (2006) variabel adalah “objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dapat dinyatakan sebagai hal yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Berdasarkan pengertian variabel di atas, judul penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kinerja guru pembimbing dan variabel terikatnya penyusunan program bimbingan dan konseling.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. Nazir, (2007)

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu kinerja guru pembimbing dan penyusunan program bimbingan dan konseling. Adapun yang dimaksud dengan kinerja guru pembimbing dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah suatu cara kerja yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam menyusun program bimbingan dan konseling.

Selanjutnya program bimbingan dan konseling adalah keseluruhan kegiatan yang akan dilaksanakan yang mencakup pemberian layanan khusus kepada individu untuk membantunya dalam mengadakan penyesuaian diri.

Indikator dalam penyusunan suatu program yaitu sebagai berikut:

1. analisis kebutuhan dan permasalahan siswa
2. penentuan tujuan program layanan bimbingan yang akan dicapai,
3. menganalisis program pelaksanaan, hasil, dukungan serta faktor-faktor penghambat program tahun sebelumnya
4. analisis situasi dan kondisi sekolah
5. penetapan personil yang akan menyusun dan melaksanakan kegiatan
6. persiapan fasilitas dan biaya
7. merumuskan rencana evaluasi pelaksanaan dan keberhasilan program

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini instrumen menggunakan angket (check list) dan dokumentasi. Angket yang dibuat meliputi butir-butir pertanyaan atau pernyataan tentang faktor-faktor yang akan diungkap. Kaitannya dalam membuat instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian ini akan digunakan berbagai metode yaitu :

1. Angket (Check List)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket. Angket ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data tentang kinerja guru pembimbing dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat.

2. Dokumentasi

Metode ini dimaksud untuk mencari dan meneliti bahan-bahan tertulis yang tercatat dalam arsip yang menyangkut kinerja guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Peneliti akan mericek data – data hasil evaluasi program dan arsip – arsip penunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling serta kelengkapan inventaris bimbingan dan konseling di sekolah.

E. Uji Persyaratan Instrument

Dalam suatu penelitian, hendaknya harus dilakukan dulu pengujian terhadap instrumen yang akan digunakan. Instrument penelitian yang akan diuji adalah angket kinerja guru pembimbing.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*Content Validity*). Azwar (2012) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan

pendapat para ahli (*judgment experts*). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi., Drs. Giyono, M.pd., dan Citra Maharani Abriani, M.Pd., Kons. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa instrumen sudah tepat dan dapat digunakan dengan memperbaiki terlebih dahulu pilihan kalimatnya.

2. Uji Keterbacaan

Secara semantik, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan arti keterbacaan sebagai “ perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dimengerti, dipahami, dan mudah diingat”. Keterbacaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemudahan atau kesulitan memahami suatu bacaan. Tingkat keterbacaan dipengaruhi oleh kosa kata, struktur isi dan kalimat, isi, tipografi, dan ilustrasi yang dipergunakan. Masing-masing komponen ini diukur dan dinilai berdasarkan kriteria atau pandangan pembaca. Dengan demikian, tingkat keterbacaan suatu bahan bacaan diukur dari pihak pembaca.

Dalam hal ini peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap 3 orang guru pembimbing yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah guru pembimbing menemukan kesulitan dalam memahami instrument yang dibuat oleh peneliti. Guru pembimbing yang menguji keterbacaan angket analisis kinerja guru BK dalam penyusunan program BK ini yaitu Astina Guswani, S.Pd., Yuli Yanti, S.Pd., dan

Endang, S.Pd. Hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa item-item yang dibuat oleh peneliti dapat dipahami oleh guru BK, namun terdapat empat item yang tidak dipahami dan perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu dari peneliti untuk memahaminya, yaitu item nomor 30, 42, 43 dan 50. Dengan demikian, untuk mempermudah guru BK dalam memahami dan mengisi angket yang telah dibuat oleh peneliti, peneliti menghapus item nomor 30, 42, 43 dan 50.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Indeks pengujian reliabilitas sebagai berikut:

0,800 – 1,00	: sangat tinggi
0,600 – 0,800	: tinggi
0,400 – 0,600	: cukup
0,200 – 0,400	: rendah
0,000 – 0,200	: sangat rendah

(Arikunto, 2006)

Sedangkan untuk menghitung reliabilitas item angket ini menggunakan rumus alpha (*Cranbach's Alpha*) dengan bantuan SPSS 17. Dalam penelitian ini, angket analisis kinerja guru BK dalam penyusunan program BK yang digunakan oleh peneliti memiliki tingkat reliabilitas sebesar 0,86 dengan kriteria sangat tinggi, artinya item-item angket tersebut reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terkumpul perlu diolah untuk diketahui kebenarannya sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif prosentase. Teknik analisis data deskriptif prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendiskripsikan kinerja guru pembimbing dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah yang disajikan melalui prosentase.

Untuk mengetahui tingkat prosentase jawaban dari responden digunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = besarnya persentasi

F =jumlah skor/jawaban yang diperoleh dari seluruh item

N =jumlah perkalian seluruh item dengan responden

(Ali, 1985).